

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, tentu akan berdampak pada hal yang berkaitan dengan perkembangan aktivitas yang akan dilakukannya. Penanaman kesehatan merupakan perkembangan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidupnya, kesehatan juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti, menjaga pola hidup, menjaga pola makan, dan menjaga lingkungan. Kesehatan juga merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini (Umroh, 2019).

Kesehatan juga perlu adanya perawatan yang baik untuk mencegah terjadinya gangguan penyakit, kesehatan anak harus dapat orang tua penuhi untuk menunjang pertumbuhannya secara maksimal. Tentunya untuk mencapai pelaksanaan kesehatan perlu adanya orang tua atau keluarga yang sehat, keluarga yang sehat merupakan keluarga yang optimal, dimana setiap anggota keluarganya berada dalam kondisi sehat, baik sehat jasmani, sehat rohani, dan sosial. Pada umumnya, kesehatan yang diterapkan di lingkungan keluarga adalah seorang ibu, dimana ibu selalu memperhatikan tempat tinggalnya, memperhatikan kebersihan pakaian, memperhatikan kebersihan lingkungan, memperhatikan kebersihan makanan, menyediakan makanan yang bergizi, menyediakan buah dan sayuran yang mengandung banyak vitamin. Untuk mendapatkan salah satu capaian kesehatan dalam pencegahan dan tindakan perkembangan (Aulina, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan bagian terpenting dalam proses kehidupan, terutama pada anak usia dini karena pertumbuhan ini sangat berpengaruh kepada anak dalam kehidupannya. Tentunya untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik perlu adanya orang tua yang berperan penting dalam pertumbuhan anak. Seperti kesehatan, kecerdasan dan perkembangan gizi. Melihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya status

perkembangan gizi yang baik. Pemberian gizi yang baik untuk anak usia dini bisa dapat dilakukan melalui pemberian pola makan sehat, seperti susu, daging, telur, sayuran, dan buah-buahan (Jatmikowati et al., 2023).

Pola makan merupakan suatu usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan gambaran informasi meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit serta Konsumsi zat gizi merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap status gizi. Adapun asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh akan memicu masalah gizi yang nantinya berdampak pada rentannya tubuh terhadap penyakit dan hal ini sering terjadi di daerah atau negara berkembang. Kebutuhan gizi sejak usia dini sangat penting, Asupan gizi yang seimbang akan membuat anak tumbuh sehat dan cerdas. Tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut, akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Untuk dapat melihat status perkembangan gizi yang baik perlu adanya pemahaman literasi terhadap pengetahuan orang tua kepada anak usia dini (Inten & Permatasari, 2019).

Berdasarkan hasil yang telah diteliti pada tanggal 4 November sampai 21 November 2024 menunjukkan bahwa literasi orang tua masih sangat kurang terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini, bahkan orang tua juga masih ada yang menggunakan pola hidup yang diajarkan oleh nenek moyang. Hal tersebut disari oleh strata ekonomi rendah atau bahkan hanya menempu sekolah menengah pertama. Tentu hal itu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak usia dini. Namun hal ini berbeda dengan orang tua yang mempunyai strata pendidikan yang lebih tinggi dan kebutuhan ekonominya lebih baik. Peneliti juga mengelompokkan jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai guru, petani, buruh, rotan, karyawan toko yang terapat pada tiga desa, yaitu Desa Pamijahan, Desa Cempaka dan Desa Marikangen.

Dalam menunjang keberlangsungan perkembangan pada anak usia dini perlu adanya orang tua yang melek akan informasi, bacaan atau menyadari akan hal yang menjadi kemajuan zaman. Sangat penting sekali bagi orang tua memperbanyak informasi dengan membaca literasi atau memperelajari kesehatan dan gizi pada anak. Literasi merupakan kemampuan membaca dan

menulis. Perkembangan literasi menjadi sangat penting diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Literasi juga mempunyai arti kemampuan dalam membaca, menganalisis dan membuat pemahaman berpikir berdasarkan data dan informasi yang diperoleh (Akrom, 2022). Terdapat firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq: 1-5)*

Dilihat dari makna ayatnya, ayat ini berisi tentang perintah membaca. Aktivitas membaca sendiri sangat dekat dengan ilmu. Membaca menjadi cara dan jalan penting untuk memperoleh memiliki pengetahuan. Sebagai perintah langsung dari Allah Swt, ayat ini menerangkan mengenai pentingnya membaca dan ilmu yang bertujuan pada Ketuhanan. Artinya manusia pada mulanya berada dalam kebodohan, lalu kemudian berada dalam penuh keberkahan karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya dari Allah Swt. Ini semua semata-mata karena Allah Swt. Dan hakekat keberadaan manusia di dunia adalah sebagai makhluk. Maka, proses membaca sebagai bagian dari proses belajar sangat penting (Akrom, 2022).

Dalam konteks kehidupan, dapat diartikan bahwa kegiatan membaca memiliki hubungan yang sangat erat di era sekarang dan masa yang akan datang. Seseorang atau sebuah kelompok yang ingin eksis di masanya dan dimasa mendatang hendaknya terus membaca. Tentunya membaca perlu dilakukan oleh orang tua untuk mendapatkan informasi yang baik dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini anak yang berusia 0-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi

pada usia dini. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Oleh sebab itu, usia dini seringkali diistilahkan dengan sebutan usia emas (*golden age*) masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Setiap individu mengalami usia dini, perkembangan anak usia dini hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan, sehingga perkembangan anak usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu (Khaironi, 2018).

Anak usia dini disebut dengan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa perkembangan, pertumbuhan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan saling berkesinambungan. Tentunya banyak sekali cara-cara untuk menjadikan perkembangan anak usia dini dapat distimulus dengan baik. Setiap rangsangan yang diberikan pada anak usia dini akan mendapatkan respons yang cepat pula. Berbagai hal yang didupakannya pada usia dini akan menjadi dasar dan pondasi utama bagi kehidupannya kelak (Amini, 2014).

Anak usia dini merupakan masa yang rentan untuk ditinggalkan, karena masa usia dini dapat berlangsung satu kali dalam seumur hidupnya atau *golden age*. Untuk itu pertumbuhan anak usia dini harus dibekali dengan sebaik mungkin dalam keberlangsungan seumur hidupnya. Tentu penerapan perkembangan harus diberikan oleh anggota keluarganya atau orang-orang terdekat agar dapat menjadikan anak generasi baik. Termasuk juga pada pembekalan kesehatan untuk menunjang perkembangan aktivitas yang akan dilakukan anak usia dini (Huliyah, 2016).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti menemukan fenomena literasi kesehatan orang tua terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini cukup baik. Namun pola asuh yang dilakukan orang tua masih

tergolong dengan pola asuh yang kurang baik, peneliti menemukan bahwa kesadaran orang tua dalam mencari literasi (membaca) itu sangatlah kurang, mungkin ini juga berdasarkan sesuai dengan orang tua yang mempunyai strata ekonomi yang rendah atau bahkan hanya menempu sekolah menengah pertama, tentu hal itu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak usia dini. Namun hal ini juga berbeda dengan orang tua yang mempunyai strata pendidikan yang lebih tinggi dan kebutuhan ekonominya lebih baik. Peneliti juga mengelompokkan jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai guru, petani, buruh, rotan, karyawan toko. Diangkat dari permasalahan yang ditemukan dilapangan, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Orang Tua Terhadap Kesehatan dan Gizi Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Cirebon.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan yang ada di latar belakang bahwa indentifikasi pada masalah penelitian disebutkan sebagai berikut:

1. Minimnya kegiatan literasi orang tua terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini.
2. Kurangnya daya tarik orang tua dalam mempelajari kegiatan literasi untuk menunjang kesehatan dan gizi anak usia dini.
3. Rendahnya pemahaman orang tua dalam upaya penanganan pada kesehatan gizi anak usia dini di Kabupaten Cirebon.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian pada pengaruh literasi orang tua terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini di Kabupaten Cirebon masih sangat kurang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah dipaparkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti dan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memahami literasi terhadap kesehatan dan gizi anak usia dini?
2. Bagaimana penerapan yang dilakukan orang tua terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh literasi orang tua terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini di Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran orang tua dalam memahami literasi pada kesehatan dan gizi anak usia dini.
2. Mengidentifikasi strategi penerapan kesehatan dan gizi pada anak usia dini di Kabupaten Cirebon.
3. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh literasi orang tua terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini di Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk khayalak umum khususnya pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan ilmu mengenai literasi yang dilakukan orang tua dalam membantu anak usia dini terhadap kesehatan dan gizi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait. Adapun manfaat bagi:

1. Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai literasi yang dilakukan orang tua dalam membantu anak usia dini terhadap kesehatan dan gizi.

## 2. Orang tua

Manfaat bagi orang tua dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi orang tua dan mengembangkan pengetahuan mengenai literasi terhadap kesehatan dan gizi pada anak usia dini.

## 3. Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terhadap penerapan literasi yang dilakukan orang tua terkait dengan kesehatan dan gizi pada anak usia dini. Sehingga masyarakat dapat mendukung orang tua untuk menjaga kesehatan dan gizi kepada anak usia dini.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.